

Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok.

Baiq Reinelda Tri Yunarni¹, Abdul Haris²

Universitas Muhammadiyah Mataram¹, STIKES YARSI Mataram²

Abstrak. Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan wilayah yang memiliki potensi pariwisata yang beraneka ragam dan sangat prospektif untuk dikembangkan diantaranya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Mandalika di Kabupaten Lombok tengah Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika memberikan dampak pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Namun Ternyata masih kurangnya Pemberdayaan dari pemerintah. Pembangunan kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan nasional. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan perekonomian masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Lombok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Ekonomi Khusus memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Mandalika, karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah mengalami peningkatan omzet penjualan dan pertumbuhan pelanggan karena meningkatnya jumlah wisatawan ke Mandalika setelah paska gempa. Untuk pemberdayaan masyarakat pemerintah sudah mulai melaksanakan pelatihan-pelatihan untuk membuka pikiran bagi para pelaku usaha. Dan strategi yang di gunakan juga sudah di arahkan dan di persiapkan dalam perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika untuk menghadapi ajang bergengsi Moto GP 2021 mendatang.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Kawasan Ekonomi Khusus, Pemberdayaan UMKM*

Abstract. West Nusa Tenggara Province is an area that has diverse tourism potentials and is very prospective for development, including the Mandalika Tourism Special Economic Zone (SEZ) in Central Lombok regency. The Mandalika Special Economic Zone has an impact on the growth of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), but the empowerment of the government is still lacking. Tourism development has an important role in increasing employment, encouraging equal distribution of business opportunities, and encouraging equal distribution of national development. The aim of this researcher is to find out the economic empowerment of community through MSMEs in the Mandalika Special Economic Zone Lombok. The results showed that Special Economic Zone had a positive impact on the growth of Micro, Small and Medium Enterprises in Mandalika, as evidenced by an increase in sales turnover and customer growth due to the increasing number of tourists visiting Mandalika after the Lombok earthquake. For community empowerment, the government has begun to conduct trainings to open the minds of the community, especially business people. Various strategies have been directed and prepared for the development of Micro, Small and Medium Enterprises in the Special Economic Zone Mandalika, especially to face the prestigious Moto GP 2021 event.

Keyword: *Empowerment, Special Economic Zones, Empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang menjadi perhatian di suatu daerah atau Negara. Pertumbuhan ekonomi

juga mendorong masyarakat agar mewujudkan sistem ekonomi yang maju dan berintegritas tinggi. Pada suatu daerah pertumbuhan ekonomi juga sangat penting agar

mencerminkan suatu Negara atau daerah tersebut perekonomiannya menjadi naik dan meningkatkan pendapatan perkapita penduduk.

Perkembangan ekonomi salah satu sektor makro yang pada umumnya digunakan pada suatu wilayah. Perkembangan ekonomi mengukur pertumbuhan ekonomi dari generasi ke generasi. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari proses produksi suatu barang dan jasa yang ada di daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat menciptakan stabilitas pembangunan bangsa dan Negara. Pertumbuhan ekonomi juga mensejahterakan rakyat yang ada pada suatu daerah dimana perekonomian yang merata sehingga produk pada suatu daerah bisa berkembang dan bisa membantu dalam masalah perekonomian daerah.

Perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang secara terus menerus tumbuh tanpa satu tahun atau bahkan satu triwulan pun mengalami penurunan (Rahardja dan Manurung, 2008) dalam (Denty Octavia Ningrum, 2015). Dengan demikian, perekonomian tersebut akan menimbulkan stabilnya kondisi harga dan terbukanya kesempatan kerja yang luas. Namun, dalam kenyataannya kondisi perekonomian pada umumnya mengalami gelombang pasang surut.

Pertumbuhan ekonomi salah satu bagian terpenting dari pembangunan ekonomi, maka pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu target utama yang harus dicapai. Secara umum pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penangan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 2003).

Pariwisata sebagai salah satu penunjang perekonomian bangsa Indonesia memiliki banyak keunggulan kompetitif dan komparatif. Tahun 2019 industri pariwisata diproyeksikan menjadi penghasil devisa terbesar yaitu USD 24 Miliar melampaui sektor Minyak bumi dan gas,

Batubara, dan Minyak Kelapa Sawit (KEMENTERIAN PARIWISATA 2016). Untuk menunjang kegiatan tersebut pemerintah banyak melakukan pembangunan sarana prasarana terkait peningkatan kegiatan pariwisata diberbagai daerah.

Sektor pariwisata yang memiliki nilai devisa yang relatif terus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan dampak ekonomi berupa menciptakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja serta dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat multiplier effect yang terjadi akibat pengeluaran wisatawan (Yoeti 2008). Dalam menunjang perkembangan pariwisata Indonesia, pemerintah membangun Kawasan Ekonomi Khusus yang diatur pada UU Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah kawasan tertentu dimana diberlakukan ketentuan khusus di bidang kepabeanan, perpajakan, perijinan, keimigrasian dan ketenaga kerjaan. Maksud pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus adalah untuk memberi peluang bagi peningkatan investasi melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan dan siap menampung kegiatan industri, ekspor-impor serta kegiatan ekonomi yang mempunyai nilai ekonomi tinggi (Sihaloho dan Muna 2010). Kawasan Ekonomi Khusus merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian di berbagai wilayah. Menurut Sihaloho dan Muna (2010) tujuan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus antara lain adalah: membantu atau mendukung perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, memperbaiki struktur industri di lokasi tersebut, meningkatkan ekspor dan meningkatkan cadangan devisa.

Dari setiap daerah yang mempunyai sumberdaya yang berbeda-beda. Setiap pemerintah daerah memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan sumberdaya yang

dimiliki oleh suatu daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah kawasan dengan batas tertentu yang tercakup dalam daerah atau wilayah untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu.

Menurut UU No. 39 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), bahwa kebijakan ini bertujuan untuk menarik sebagai tujuan investasi dan sebagai penggerak perekonomian di wilayah-wilayah yang selama ini belum diraih oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat memicu perkembangan pada sektor pariwisata meningkat lebih cepat. Para wisatawan mancanegara berdatangan ke tempat wisata yang dimiliki Lombok untuk menikmati keindahan alamnya.

Dengan hasil pariwisata yang dimilikinya, 29 tahun yang lalu telah direncanakan sebuah pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Lombok Nusa Tenggara Barat. Desa Kuta dipilih sebagai Desa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang diberi Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Dengan pasir putih yang dimiliki oleh pantai di sekitar Desa Kuta Mandalika itu membuat Nusa Tenggara Barat memilih Desa Kuta sebagai Desa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Desa Kuta berada di kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sektor Usaha Mikro Kecil Dan menengah (UMKM) juga memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2012 Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia. Ketika badai krisis melanda Indonesia 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relative mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sektor utama dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia yang apabila dikembangkan berpotensi mengurangi pengangguran karena jumlah unit usaha Usaha Mikro Kecil dan

Menengah mencapai 52.764.603 unit atau 99 persen dari total usaha.

Dunia mengakui bahwa usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara sedang berkembang tetapi juga di Negara maju. Negara-negara maju seperti Amrika Serikat, Jepang, Perancis, dan Belanda telah menjadikan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai motor penggerak perekonomian negaranya, yaitu sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan progress teknologi.

Tabel 1.1. Jumlah Usaha Kecil Menengah di Provinsi NTB Menurut Kabupaten Kota Tahun 2014-2017

Kabupaten / kota	2014	2015	2016	2017
Lombok Utara	6.722	7.239	7.923	7.401
Sumbawa Barat	15.974	16.47	16.769	16.645
Kota Bima	24.459	24.94	25.263	25.13
Dompu	27.788	28.194	28.243	28.62
Sumbawa	46.778	47.301	47.368	47.545
Bima	52.324	52.951	53.023	53.574
Mataram	62.527	58.013	57.508	58.139
Lombok Barat	120.019	120.751	120.857	121.096
Lombok Tengah	128.323	129.14	129.042	129.423
Lombok Timur	159.794	160.789	160.992	161.254
NTB	644708	645.788	646.988	648.827

Sumber : Data NTB satu dinas koperasi dan UKM NTB

Dari data di atas jumlah Usaha Mikro kecil dan Menengah dari tahun 2014 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan di setiap kabupaten atau kota, kecuali Mataram yang mengalami naik turun dari tahun 2014 mengalami kenaikan. Dan dalam kurun waktu dua tahun kondisi Usaha Mikro kecil dan menengah kota Mataram mengalami penurunan. Dan tahun ke tiga baru mengalami kenaikan sebesar 58.139.

Tabel 1.2 Data Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kuta Mandalika

NO	Sektor	2017	2018	2019
1	Perdagangan Besar dan Eceran	4.851	4.851	4.851
2	Restaurant dan Kios	242	242	195
3	Perindustrian dan Pengolahan	2.284	2.284	2.278
4	Pertanian	16	16	18
5	Perkebunan	20	20	20
6	Peternakan	2.656	2.665	2087
7	Perikanan	12	12	12
8	Jasa	68	68	70

Sumber: Kordinator statistik kecamatan pujut dan BPS Loteng

Berdasarkan data yang dihimpun jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah setiap tahunnya mengalami naik dan penurunan. Terutama pada kios, restoran dan peternakan dimana pada tahun 2017 dan 2018 masih mempertahankan angka dan data tersebut, akan tetapi pada tahun 2019 kios dan restoran mengalami penurunan drastis. Dan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah lainnya mampu mempertahankan usahanya, apalagi kuta Mandalika sudah menjadi Kawasan Ekonomi Khusus. Para pelaku usaha akan mempertahankan usahanya dan menjadi pelaku usaha untuk mendapatkan perekonomian masyarakat.

Di Pantai Kuta menunjukkan peningkatan yang signifikan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2008 sejumlah 40.000 wisatawan sedangkan, pada tahun 2014 meningkat menjadi 257.400 orang, terdiri dari 155.400 wisatawan mancanegara dan 102.000 wisatawan Nusantara (BPS Kabupaten Lombok Tengah 2014). Data tersebut mencerminkan pantai Kuta yang sudah dikenal oleh wisatawan Nusantara dan Mancanegara, sehingga memiliki prospek dimasa depan untuk lebih ditingkatkan. Akan tetapi saat ini kawasan tersebut memiliki permasalahan yang cukup kompleks diantaranya adalah pemanfaatan kawasan yang belum sesuai dengan peruntukannya dan belum sesuai dengan daya dukung kawasan.

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Lombok tengah dan Sinas koperasi Dan UMKM Kota Mataram dalam melakukan pemberdayaan UMKM. Sehingga UMKM yang ada di sekitar kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dapat terus bertumbuh secara signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi Hasil masalah pokok pada penelitian ini adalah:

Rumusan masalah

1. Bagaimana dampak pertumbuhan usaha masyarakat kawasan ekonomi khusus terhadap pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Mandalika ?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat kawasan ekonomi khusus terhadap pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) di Mandalika ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dampak pertumbuhan usaha masyarakat kawasan ekonomi khusus terhadap pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Mandalika

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

pertumbuhan ekonomi di beberapa daerah sangat ditentukan oleh dari beberapa aspek aspek ekonomi seperti penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, ekspor impor dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Dari kriteria tersebut dapat membantu perekonomian daerah terutama di NTB. Dan beberapa peneliti di antaranya dapat di eksplorasi sebagai berikut.

Pertama, Teti Ika W tahun 2016 melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji hipotesis, variable

Pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi. Implikasi penelitian ini diharapkan pemerintah Kota Makassar agar meningkatkan kebijakan yang terkait dengan peningkatan investor dibidang pariwisata yang mampu menciptakan lapangan kerja baru sehingga distribusi pendapatan merata sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kedua, Prawidya hariani Dan Efen silvia tahun 2017 melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Infrastruktur Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungan. Hasil menunjukkan infrastruktur pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei di Kabupaten Simalungun terus meningkat kecuali panjang jalan yang tidak mengalami perkembangan. Berdasarkan model dalam analisis, infrastruktur. Jalan positif tidak signifikan, listrik positif signifikan, dan air bersih negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun dan keberadaan KEK Sei Mangkei berpengaruh positif terhadap masyarakat Kabupaten Simalungun terutama dalam hal sosial ekonomi masyarakat.

Ketiga, Hady Sutjipto Tahun 2017, melakukan penelitian tentang Analisis Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini berdasarkan analisa data lapangan yaitu (1) Infrastruktur perekonomian sangat penting dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung untuk meningkatkan layanan dasar masyarakat dan peningkatan daya saing daerah dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan (2) Pengembangan pemberdayaan perekonomian masyarakat untuk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung berdasarkan konsep Pengembangan Ekonomi Lokal melalui ecotourism maupun community based development.

Landasan Teori

Teori pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Menurut Nanga (2005), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa dengan kata lain pertumbuhan ekonomimenunjang pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan PDB atau pendapatan output perkapita.

“ Menurut Michael P. Todaro dan Stepen C. Smith (2003) pertumbuhan ekonomi adalah adanya investasi-investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya manusia dan fisik, yang selanjutnya berhasil meningkatkan kuantitas sumber daya produktif, dan yang bisa menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi dan kemajuan teknologi.”

Teori Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Sulistyaningsih Yudo Swarsono (dalam Suyadi, 1995) menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja (*man power demand*) adalah sejumlah orang yang diminta untuk melakukan pekerjaan pada tingkat upah tertentu.

Permintaan tenaga kerja terbagi atas tiga yaitu permintaan tenaga kerja jangka pendek, dan permintaan tenaga kerja jangka panjang serta permintaan tenaga kerja pasar.

Juga permintaan tenaga kerja dipenuhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Jumlah tenaga kerja yang tersedia
- 2) Harga jual produk yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut.
- 3) Biaya pemeliharaan
- 4) Teknologi

Teori Lokasi

Menurut Tarigan (2012) dalam Prawidya Hariani dan Efen Silvia (2017) studi tentang lokasi adalah melihat kedekatan atau jauhnya satu kegiatan dengan kegiatan lain dan apa dampaknya atas kegiatan masing-masing karena lokasi yang berdekatan atau berjauhan tersebut. Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Salah satu hal yang banyak dibahas dalam teori lokasi adalah Pengaruh jarak terhadap intensitas orang berpergian dari satu lokasi ke lokasi lainnya

Teori Pusat Pertumbuhan (Growth Pole)

Ide awal tentang pusat pertumbuhan (Growth Pole) mula-mula dikemukakan oleh Francois Perroux, seorang ekonom bangsa Prancis, pada tahun 1955. Pemikiran ini muncul sebagai reaksi terhadap pandangan para ekonom pada waktu itu seperti (Caseldan Schumpeter, dalam Sjafrizal, 2008) yang berpendapat bahwa transfer pertumbuhan antar wilayah umumnya berjalan lancar, sehingga perkembangan penduduk, produksi, dan capital tidaklah selalu proporsional antar waktu. Akan tetapi kenyataan menunjukkan kondisi dimana transfer pertumbuhan ekonomi antar daerah umumnya tidaklah lancar, tetapi cenderung terkonsentrasi pada daerah-daerah tertentu yang mempunyai keuntungan-keuntungan lokasi (Sjafrizal, 2008) dalam Prawidya Hariani dan Efen Silvia (2017).

Penempatan Wilayah Pembangunan

Sjafrizal (2008) dalam Prawidya Hariani dan Efen Silvia (2017) menyebutkan

langkah *pertama* yang perlu dilakukan adalah menetapkan lokasi pusat pertumbuhan dengan memperhatikan berbagai keuntungan lokasi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Dalam hal ini perlu diarahkan pada ketersediaan jaringan jalan yang dapat menjangkau seluruh wilayah cangkupan. Langkah kedua adalah meneliti potensi ekonomi wilayah terkait berikut komoditi unggulan yang sudah dimiliki atau potensial untuk dikembangkan. Langkah ketiga meneliti keterkaitan hubungan input output dari masing-masing industri dan kegiatan potensial dikembangkan pada pusat pertumbuhan bersangkutan. Langkah keempat menentukan jenis sarana prasarana yang diperlukan untuk mengembangkan pusat pertumbuhan tersebut. Langkah kelima merupakan langkah terakhir adalah membentuk sebuah organisasi yang akan mengelola dan mengkoordinasi kompleks industri atau pusat pertumbuhan tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penelitian akan menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis deskriptif.

Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan substansi materi kajian penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya yakni untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang semakin meluas dan biasanya akan mengaburkan penelitian

Definisi Konsep

Definisi konseptual berfungsi untuk memberikan penjelasan tentang konsep dari variabel yang akan diteliti menurut pendapat peneliti berdasarkan kerangka teori yang akan digunakan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian berkaitan tentang dengan Analisis Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Terhadap Perumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Mandalika

Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari konsep atau variabel penelitian dalam rincian yang terukur atau disebut juga indikator penelitian. Biasanya menggunakan table matriks, indikator dan nomor pertanyaan sebagai lampiran. Definisi operasional ini disusun dengan fokus penelitian berdasarkan apa yang akan peneliti kaji dan temukan saat dilapangan, kemudian akan diolah dan dikembangkan sesuai dengan data yang diperoleh menjadi satu rangkaian informasi yang dijabarkan dalam bentuk deskriptif sehingga menjadi suatu hasilpeneliti yang paten dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahan datanya.

Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan perlu dibuktikan kebenarannya dengan data-data yang ada di lapangan. Data-data tersebut dikumpulkan dengan teknik tertentu yang disebut sebagai teknik pengumpulan data.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Mulyana (2006) dalam (Tatu Maftuhah, 2017) analisis data adalah kegiatan analisis mengkategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menafsirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat. Analisis yang dipergunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Letak Geografis Kabupaten Lombok Tengah

Kabupaten Lombok Tengah adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Ibu kota daerah ini ialah Praya. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.208,39 km² dengan populasi sebanyak 860.209 jiwa. Kabupaten Lombok Tengah terletak pada posisi 82° 7' - 8° 30' Lintang Selatan dan 116° 10' - 116° 30' Bujur Timur, membujur mulai dari kaki Gunung Rinjani di sebelah Utara hingga ke pesisir pantai Kuta di

sebelah Selatan dengan beberapa pulau kecil yang ada disekitarnya.

Deskripsi Data

Deskripsi Data penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah diolah dari data mentah, dengan menggunakan teknik analisis data yang relevan. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data baik berupa kata-kata maupun tindakan. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, kajian pustaka serta studi dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dikawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Mandalika Lombok yang didalamnya menggunakan teori pertumbuhan usaha, menurut Kim dan Choi (1994) dalam (Tatu Maftuha, 2017) yang terdiri dari tiga dimensi yaitu pertumbuhan omzet penjualan, jumlah tenaga kerja, dan jumlah pelanggan. Selain itu penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan menurut Nugroho (2008) yaitu akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan dari penelitin ini bahwa Analisis Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dikawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Mandalika sudah memberikan dampak yang cukup positif. Hal ini terlihat dari tumbuhnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah baik secara jumlah maupun kualitas. Kualitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah dilihat dari pertumbuhan usaha maka pada pertumbuhan omzet penjualan memang dirasakan oleh para pelaku usaha yang bidangnya mendorong pariwisata. Peningkatan tenaga kerja sudah makin banyak. Untuk peningkatan pelanggan

dikarenakan wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang ke Mandalika, maka tentulah hal ini meningkatkan pertumbuhan pelanggan atau konsumen bagi para pelaku usaha.

Sedangkan untuk pemberdayaan adanya Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus dilihat dari akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Dari segi akses, akses dengan sangat mudah untuk ditempuh oleh wisatawan dan akan dibuat jalur baypas sekitar 17 kilo meter. Selain itu, partisipasi pemerintah juga sangat mendukung bagi para pelaku usaha dan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk membuka mindset pemikiran dalam berwirausaha semenjak dibangunnya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Pengontrolan dikawasan Mandalika sudah sangat terkontrol dengan adanya keamanan yang berada disana. Manfaat dari adanya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika sangat membantu perekonomian masyarakat yang ada disekitar Kawasan Ekonomi Khusus tersebut, dan wisatawan sangat nyaman semenjak dibangunnya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang menjadi rekomendasi peneliti sebagai berikut:

1. Dilihat dari dampak terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah, maka:
 - a. Diharapkan cepat selesainya pembangunan tempat untuk para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah agar mudah promosikan produknya.
 - 1) Dilihat dari pemberdayaannya
 - 2) Diharapkan pemerintah memfasilitasi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan pelatihan terhadap masyarakat Kuta Mandalika.
 - 3) Diharapkan juga wisatawan asing untuk ikut partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat agar budaya Lombok semakin terkenal di kalangan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Novia Hadji, 2014. Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. Skripsi .pdf
- Alkadri, 1999. Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Jurnal Pusat Studi Indonesia, Universitas Terbuka
- Arif Yunarko (2007), Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, PAD dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Jawa Tengah, Penelitian Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Arsyad Lincoln 1996. Ekonomi Pembangunan – Edisi II BP STIE YKPN Yogyakarta.
- Asian Economic Integration Report. 2015
- Badan Pusat Statistik Lombok Tengah di Unduh melalui goggle scholar (15-11-2019)
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat di unduh melalui <http://google.com> (7-5-2019)
- Bank Indonesia Nusa Tenggara Barat di unduh melalui <http://google.com> (7-5-2019)
- Bappenas, 2003, Kajian Bappenas, Jakarta. Bareksa.com
- Batas Wilayah Kabupaten Lombok Tengah dan Wilayah Administrasi Pemerintahan . Di unduh melalui [www.wikipedia](http://www.wikipedia.com) Lombok Tengah.com (11-1-2020)
- Boediono, 1992. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4 Teori Pertumbuhan Ekonomi, Yogyakarta: BPFE.
- Boediono, (1997), Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE, Yogyakarta.
- Boediono, 1999, Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE
- Budiono. 2009. Investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Skripsi .pdf

- Cheesman, Andrew. (2012). Special Economic Zones & Development: Geography and Linkages in the Indian EOU Scheme.
- Chu, David K. W. 1987. "China's Special Economic Zones: Expectations and Reality". *Asian Affairs*, Vol. 14, No. 2 (Summer, 1987), pp. 77-89
- Data Nusa Tenggara Barat Dinas Koperasi dan UKM NTB
- Deddy Rustiono, (2006), Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah, Penelitian Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Denti Octavia Ningrum. 2015 Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta : Studi 5 Kabupaten/ Kota.
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. 2017
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. 2018. Merajut Pertumbuhan, Menenun Pemerataan: Dinas Koperasi Dan UKM Lombok Tengah Dinas Pariwisata Lombok Tengah Laporan Tahunan Kawasan Ekonomi Khusus 2017. Jakarta: Sekretariat Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus.
- Dinas Koperasi Dan UKM Lombok Tengah 2020
- Fuad, Anis, dan Nugroho Kandung. 2012. Panduan praktis peneliti kualitatif. serang : FISIP Untirta Press.
- Hariani Prawidya dan Silviana E 2017. Analisis Pengaruh Infrastruktur Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungan di unduh melalui google scholar (14/11/2019)
- Indriantoro, 1999. Metodologi Untuk Aplikasi dan Bisnis. Yogyakarta: BPFE
- Jhingan, M. L. (2001). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta : Raja Grafindo.
- Kantor Desa Kuta Mandalika. 2020
- Kelembagaan Kawasan Ekonomi Khusus di unduh melalui www.beritaKEK.com (11-1-2020)
- Kementrian Koperasi dan UKM, 2005 Neddy, 2006.
- Konsep pengembangan KEK Mandalika 2017, di unduh melalui <https://www.suaraNTB.com> dan [http/ pelaku Bisnis.com](http://pelakuBisnis.com) (23/11/19)
- Kordinator Statistik Kecamatan Pujut Dan BPS Lombok Tengah di Unduh Melalui [http/ google.com](http://google.com) dan BPS Loteng (11-11-2019)
- Leong, Chee Kian. (2012). "Special economic zones and growth in China and India: an empirical investigation". *International Economics and Economic Policy*, Volume 10 Issue 4. DOI 10.1007/s10368-012-0223-6
- M. P. Todaro, 2000, *Ekonomi Pembangunan*, Erlangga, Jakarta.
- Ma'aruf, dan Wihastuti. 2008. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*. Jurnal Ekonomi. Pdf
- Maftuhah Tatu. 2017. Dampak Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Terhadap Pertmbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di tanjung Lesung kabupaten Pandegelang Provinsi banten
- Maharani, Kurnia dan Isnowati, Sri. 2014. *Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Pdf.

- Moleong, L.J. 2006. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mubarq, Rizal Mohammad. 2013. Pengaruh Investasi Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Di Indonesia. Jurnal Ekonomi.
- Nanga-Muana. (2005), Makro Ekonomi, Edisi Kedua Pt. Raja Stafindo, Yogyakarta
- Nazir. 1988. Penegertian Wawancara. di unduh melalui google scholar (14/11/2019)
- Nugroho. 2008. Pemberdayaan masyarakat di unduh melalui <https://www.geogle.com> (23/11/19)
- Pratama Rahardja, Manurung Mandala Dalam Menajang Heidy, (2016) pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
- Pratama Rahartja dan Mandala Manurung, 2000. Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar. Penerbi Fakultas Ekonomi UI Jakarta
- Robinson Tarigan, 2009, Ekonomi Regional, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Rustiono, Dedy. Tesis Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Di Provinsi Jawa Tengah.
- Riduan. 2004. Pengertian Observasi. di unduh melalui google scholar (14/11/2019)
- Sadono Sukirno 1997, Pengantar Teori Ekonomi Makro, Penerbit PT. Riyagra Tindo Persada, Jakarta
- Sadono Sukirno, 2004, “teori Pengantar Makro”, Raja Grafindo Persada, Jakarta.